

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT REJOSO DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

Wanda Rizkia Nur Aisyah, Guntur Kusuma Wardana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: wandarizkiana14@gmail.com, guntur@uin-malang.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of attitudes, subjective norms, and behavioral control on the Rejoso people interest in paying zakat at the National Zakat Agency. The method used is descriptive quantitative. This research was conducted at the National Zakat Agency of Nganjuk Regency. This study used a purposive sampling technique with 100 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that attitudes, subjective norms, behavioral control and religiosity have a significant effect on the interest in paying zakat. It can be concluded that partially and simultaneously the variables of attitude, subjective norms, behavior control and religiosity have a significant effect on the Rejoso people's interest in paying zakat at the National Zakat Agency.

Keywords: *Attitudes; Subjective Norms; Behavioral Control; Religiosity and Interests.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, dan religiusitas terhadap minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial dan simultan variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional.

Kata kunci: Wakaf Uang; Pengelolaan; Kemaslahatan; Penerapan.

PENDAHULUAN

Salah satu negara dengan jumlah masyarakat muslim terbanyak adalah Indonesia. Banyaknya penduduk muslim menyebabkan semakin banyak penduduk yang melaksanakan syari'ah Islam di kehidupan mereka. Jumlah penduduk muslim pada tahun 2020 mencapai 286.250.000 juta orang (Witro, 2020). Zakat sebagai rukun Islam ke empat akan dihimpun dari masyarakat muslim Indonesia yang sudah memiliki kewajiban berzakat yang nantinya diberikan kepada 8 asnaf dan/atau golongan orang yang menerima zakat. Umat muslim wajib untuk sadar akan kewajiban ini. Kesadaran ini merupakan salah satu bagian perilaku individu untuk patuh akan syariah agama. Perilaku individu memiliki sifat yang berbeda-beda, perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu dalam mempertimbangkan ke mana dan di mana akan membayar zakat (Widyarini & Yuliana, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah minat. Minat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan pilihan atas berbagai alternatif berperilaku, karena minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat yaitu pengetahuan *muzakki*, religiusitas, kepercayaan, kesan yang diterima atas dasar persepsi yang ada pada *muzakki*, promosi dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga zakat (Widyarini & Yuliana, 2019).

Masyarakat muslim di Indonesia percaya bahwa agama Islam memiliki sifat *rahmatan lil 'alamin* (berkah untuk seluruh alam), sehingga ajaran ini adalah dasar untuk membangun perilaku dan tindakan seseorang. Setiap orang percaya bahwa ajaran agama yang diyakininya dapat membentuk kepribadian serta mampu memberikan dampak kepada individu maupun lingkungan disekitarnya. Dalam beragama seseorang akan mencari kepuasan diri karena seseorang tersebut memiliki kesungguhan dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga intensi seseorang menjadi salah satu bagian untuk mencari kepuasan diri tersebut, sebab intensi mampu membentuk perilaku seseorang (Mahardika, 2020). Termasuk juga perilaku dalam melaksanakan dan membiasakan membayar zakat melalui lembaga resmi yang ada, agar dana yang terkumpul dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Menurut data BPS (2019) Kabupaten Nganjuk memiliki jumlah penduduk yang berasal dari 20 Kecamatan dengan masyarakat yang beragama Islam mencapai 1.106.152 juta orang. Adapun data tentang jumlah penduduk

berdasarkan agama di salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Rejoso, ditampilkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Kecamatan Rejoso

No	Desa	Islam	Prote stan	Kato lik	Hind u	Bud ha	Lai nny a
1	Sidokare	3.353	6	-	-	-	-
2	Sukorejo	2.786	13	-	-	-	1
3	Mungkung	3.402	3	9	-	-	-
4	Gempol	1.974	14	4	-	-	-
5	Puhkerek	4.849	7	1	-	-	-
6	Mlorah	6.585	7	1	2	-	-
7	Jatirejo	1.957	8	-	-	-	-
8	Klagen	4.295	42	7	-	-	-
9	Setren	2.179	3	-	-	-	-
10	Mojorembun	4.031	31	-	-	-	-
11	Ngadiboyo	6.787	7	6	1	-	-
12	Rejoso	3.705	8	3	-	-	2
13	Talang	2.211	6	-	1	-	-
14	Ngangkatan	3.271	7	-	-	-	-
15	Talun	2.019	1	-	-	-	-
16	Jintel	2.521	4	-	-	-	-
17	Musirkidul	2.314	7	-	-	-	-
18	Banjarejo	1.891	2	-	-	-	-
19	Sambikerek	3.773	4	1	-	-	-
20	Musirlor	2.831	1	-	-	-	-
21	Wengkal	2.199	11	-	-	-	-
22	Kedungpadang	2.081	2	-	-	-	-

23	Tritik	1.217	15	8	-	-	-
24	Bendoasri	582	-	-	-	-	-
Kecamatan Rejoso		72.846	209	40	3	-	3

Sumber : Kecamatan Rejoso Dalam Angka Diolah

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah mayoritas agama yang dianut penduduk Kecamatan Rejoso. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat muslim lebih banyak, sehingga masyarakat di Kecamatan Rejoso berpotensi menghasilkan zakat yang besar. Masyarakat Rejoso merupakan salah satu Kecamatan yang menerima realisasi dana zakat oleh BAZNAS Nganjuk. Dari realisasi dana yang diterima, masyarakat banyak yang terbantu dari segi perekonomian. Oleh karena itu, terdapat *muzakki* dan calon *muzakki* masyarakat Rejoso yang membayar zakat di BAZNAS. Akan tetapi, **masih banyak juga masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk membayar zakat ke BAZNAS** Kabupaten Nganjuk, sehingga masyarakat sebagai penerima manfaat zakat belum maksimal mendapatkan dana zakat.

Pada umumnya masyarakat juga belum memahami tentang penyaluran zakat ke lembaga resmi, serta keterbatasan pemahaman tentang jasa yang ditawarkan, sistem maupun mekanisme dari BAZNAS karena BAZNAS lebih dikenal oleh kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat oleh BAZNAS Nganjuk menjadikan **rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat**, sehingga masyarakat cenderung membayar zakat secara langsung kepada perorangan (asnaf). Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh *muzakki* dalam penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Nganjuk, hal ini dapat menjadi kendala pengembangan BAZNAS Kabupaten Nganjuk.

Pemerintah Kabupaten Nganjuk menyediakan tempat bagi masyarakat yang menyalurkan zakat, sehingga nantinya BAZNAS Kabupaten Nganjuk dapat mendistribusikan zakatnya dengan lebih mudah. Jika setiap umat Islam memiliki kesadaran tentang kewajiban zakat serta mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika berzakat kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ), maka potensi zakat akan tercapai. Kemudian, dana zakat yang telah terkumpul pada lembaga resmi tidak hanya terkumpul secara optimal, tetapi akan terdistribusi secara adil kepada penerima manfaat zakat, sehingga akan lebih bermanfaat (Ghofiqi, 2018).

Dibentuknya sebuah Badan Amil Zakat Nasional di Indonesia ternyata belum cukup untuk mengajak masyarakat membayar zakat kepada lembaga resmi. Salah satu alasan *muzakki* masih enggan membayar pada lembaga resmi adalah ketidakpuasan *muzakki* dalam menggunakan jasa BAZNAS, sehingga menimbulkan sebuah alternatif perilaku dalam menyalurkan zakat. *Muzakki* cenderung menyalurkan secara individu kepada mustahik secara langsung (Ghofiqi, 2018). Masih kecilnya penyerapan dan pengelolaan zakat dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, serta belum tumbuhnya kesadaran akan pentingnya zakat sehingga masyarakat cenderung membayar zakat kepada individu. Oleh karena itu, lembaga zakat yang lebih transparan, profesional dan terpercaya dapat menumbuhkan rasa percaya masyarakat akan membayar zakat pada lembaga resmi dan akan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat (Rahayu, 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka BAZNAS Kabupaten Nganjuk perlu adanya upaya yang lebih kuat dalam memberikan intensif terhadap masyarakat agar menyalurkan zakat melalui OPZ resmi yang ada dengan menjalankan visi dan misi dalam pengoptimalan pengumpulan zakat di masyarakat dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai BAZNAS serta kewajiban berzakat untuk masyarakat Rejoso. BAZNAS Kabupaten Nganjuk harus melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap calon *muzakki* agar masyarakat dapat memahami tentang jasa, sitem, dan produk yang ditawarkan oleh BAZNAS. Sehingga akan meningkatkan preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menyalurkan kewajiban zakatnya kepada BAZNAS Kabupaten Nganjuk.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Adapun penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Nganjuk. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan survei melalui penyebaran kuisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Terhadap Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional

Hasil penelitian dari uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa secara parsial sikap berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di BAZNAS. Yang berarti semakin baik sikap *muzakki* terhadap berzakat pada lembaga, cenderung akan meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS.

Sikap merupakan hubungan seseorang dengan lingkungannya yang mewujudkan sebuah keyakinan dan perasaan suka atau tidak suka yang akan menimbulkan suatu tindakan. Apabila seseorang menyukai suatu hal maka akan menimbulkan suatu tindakan yaitu berzakat, sehingga minat untuk berzakat ke BAZNAS akan lebih tinggi daripada seseorang yang tidak menyukai tindakan tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Mahardika (2020), di mana sikap tersebut menunjukkan keinginan *muzakki* untuk membayar zakat karena telah mengetahui fungsi zakat serta dapat melihat manfaat zakat secara nyata. Artinya, *muzakki* memiliki sikap yang berkeinginan untuk membayar zakat karena telah mengetahui fungsi zakat yang dapat memberikan kebaikan bagi *muzakki* maupun mustahik. Selain itu, manfaat zakat yang begitu nyata, yaitu dapat membantu secara langsung kehidupan umat muslim yang memiliki hak untuk menerima zakat. Sikap dalam pandangan Islam dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Luqman ayat 2-4 sebagai berikut:

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ (٢) هُدًى وَرَحْمَةً لِلْمُحْسِنِينَ (٣) الَّذِينَ يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

"Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat"

Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional

Hasil penelitian dari uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa secara parsial norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di BAZNAS. Artinya, meningkatnya tekanan sosial yang dirasakan *muzakki* akan meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS.

Norma subyektif adalah persepsi individu terhadap keyakinan orang lain maupun lingkungannya yang dapat mempengaruhi agar melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Keyakinan seseorang digunakan sebagai dasar dalam memberikan respon dalam melakukan perilaku yang dapat dipengaruhi tekanan sosialnya. Apabila pandangan individu terhadap keyakinan orang lain dalam membayar zakat di lembaga kuat, maka dapat mempengaruhi minat individu untuk melakukan perilaku membayar zakat di lembaga.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh P. Putra, (2016) dan Mahardika (2020) yang menyimpulkan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berzakat. Norma subyektif berkaitan dengan keyakinan individu dan keyakinan oleh seseorang yang menjadi panutan untuk melaksanakan zakat. Sehingga apabila semakin besar pengaruh dari lingkungannya untuk berzakat maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melaksanakan zakat. Norma subyektif dapat dijelaskan pada QS. An-Nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."

Ayat Al-Qur'an di atas menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan baik kepada Allah SWT serta hubungan baik kepada sesama manusia. Perintah berbuat baik ini berupa memenuhi hak-hak mereka dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Sehingga dengan ayat ini dapat memberikan dorongan seseorang untuk memiliki minat berzakat di BAZNAS dengan menyalurkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional

Hasil penelitian dari uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat membayar

zakat di BAZNAS. Artinya, semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan, maka akan meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS.

Kontrol Perilaku merupakan persepsi seseorang mengenai mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku. Persepsi tersebut ditentukan oleh keyakinan individu yang dapat berubah sesuai situasi dan jenis perilaku. Semakin kuat keyakinan dalam melakukan sebuah tindakan maka seseorang tersebut mudah dalam melakukan suatu perilaku. Sebaliknya, semakin rendah keyakinan dalam melakukan sebuah tindakan maka dirasa sulit seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Sehingga, jika persepsi dalam membayar zakat tersebut mudah dilakukan, maka individu akan melakukan sebuah tindakan yaitu membayar zakat di lembaga.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Cahyani et al., (2019) dan Pratiwi (2018) dalam hasil penelitian masing-masing membuktikan bahwa intensi membayar zakat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi *muzakki* untuk membayar zakat di lembaga. Penelitian ini menyiratkan bahwa dalam menarik *muzakki* membayar zakat di lembaga diperlukannya peran pemerintah, ulama dan lembaga zakat. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan umat Islam dalam membayar zakat penghasilan. Kontrol perilaku dapat dijelaskan pada QS. An-Nazi'at ayat 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (٤٠) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ (٤١)

"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafusnya. Maka sungguh, surgalah tempat tinggal (nya)"

Ayat Al-Qur'an di atas membahas tentang kontrol diri maka umat muslim lebih baik menahan untuk tidak mengikuti keinginan hawa nafsunya sendiri. Umat muslim harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya terhadap perbuatan tercela dan senantiasa takut akan kebesaran Allah SWT. Sehingga kita sebagai umat muslim harus memiliki kendali untuk menolong sesama dengan membayar zakat di lembaga resmi jika tindakan tersebut mudah untuk dilakukan.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional

Hasil penelitian dari uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di BAZNAS. Yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas *muzakki*, cenderung dapat meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS.

Religiusitas merupakan kepercayaan serta komitmen individu atas agama yang diyakininya yang didalamnya memuat tentang konsep dan tindakan yang harus dilakukan. Agama merupakan sumber pedoman hidup oleh kepercayaan seseorang untuk tindakan yang harus dilakukan maupun tindakan yang dilarang. Sehingga komitmen umat Islam terhadap agama akan menghasilkan tingkah laku manusia dalam beribadah seperti mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah agama seperti membayar zakat. Dalam hal ini membayar zakat di lembaga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ridlwan & Sukmana (2018) dan Satrio & Siswantoro (2016) keputusan *muzakki* dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditaati. Adapun religiusitas dapat dijelaskan pada QS-Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman. Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Ayat Al-Qur'an di atas menerangkan bahwa religiusitas mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, maka umat Islam yang beriman akan mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan memahami secara keseluruhan syariat Islam dan tetap melaksanakan perintah agama serta tidak mengikuti ajaran setan. Dengan berzakat seorang muslim berarti melaksanakan ajaran Islam dengan mengimani rukun Islam.

Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional

Berdasarkan hasil dari uji simultan menghasilkan bahwa secara bersama-sama variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Yang berarti secara bersama-sama empat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap yang dirasakan, semakin meningkatnya tekanan sosial yang dirasakan, semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan, serta semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka dapat meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Yunus (2016), Cahyani et al., (2019) dan Mahardika (2020) bahwa religiusitas, sikap, norma subyektif dan kendali perilaku mempengaruhi intensi *muzakki* membayar zakat. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa proses oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku dapat mempengaruhi intensi *muzakki* membayar zakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil dari uji parsial maupun uji simultan menghasilkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Dapat diketahui dari tanggapan kuisioner masing-masing variabel bahwa rata-rata masyarakat memberikan respon positif terhadap pernyataan masing-masing variabel, meskipun terdapat beberapa tanggapan yang menyebutkan kurang setuju atas pernyataan untuk menentukan minat seseorang. Sehingga secara garis besar masyarakat Rejoso memiliki keinginan yang besar untuk menyalurkan zakat ke BAZNAS, tetapi berbanding terbalik dari pernyataan tersebut masih terdapat masyarakat Rejoso yang belum menyalurkan zakat ke BAZNAS. Masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya membayar zakat di lembaga zakat sehingga masyarakat cenderung masih menyalurkan zakatnya kepada individu.

Oleh karena itu, potensi zakat yang dapat dihasilkan jika masyarakat menyalurkan zakat di BAZNAS akan terealisasi dengan baik tentunya dengan memberikan upaya berupa sosialisasi dan edukasi yang lebih baik agar meningkatkan preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menyalurkan kewajiban zakatnya kepada BAZNAS Kabupaten Nganjuk daripada

menyalurkan zakat secara langsung serta akan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian di BAZNAZ Nganjuk dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap *muzakki* terhadap berzakat pada lembaga, maka minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS juga meningkat. (2) Variabel norma subyektif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional. Yang berarti bahwa meningkatnya tekanan sosial yang dirasakan *muzakki* akan meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS. (3) Variabel kontrol perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan, cenderung akan meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS. (4) Variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas *muzakki*, maka akan meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS. (5) Variabel sikap (X_1), norma subyektif (X_2), kontrol perilaku (X_4), dan religiusitas (X_4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap yang dirasakan, semakin meningkatnya tekanan sosial yang dirasakan, semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan, serta semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka dapat meningkatkan minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran dari penelitian ini adalah: (1) Bagi BAZNAS untuk memiliki upaya agar masyarakat Rejoso memiliki minat membayar zakat di BAZNAS, maka BAZNAS harus memberikan edukasi maupun sosialisasi tentang BAZNAS dan kewajiban zakat agar masyarakat Rejoso memiliki pengetahuan tentang BAZNAS serta

memiliki keinginan untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel maupun indikator dan objek yang berbeda. Hal ini dilakukan agar lebih menguatkan dan memperluas penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, U. E., Aviva, I. Y., & Manilet, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 39-58. IAIN Padangsidiimpuan.
- Ghofiqi, M. A. Al. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Membayar Dan Tidak Membayar Zakat Pada LAZISMU Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 3(1), 1-14. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mahardika, M. C. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kendali Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Pegawai IAIN Surakarta Dalam Membayar Zakat. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2(1), 383-408. IAIN Surakarta.
- Pratiwi, I. E. (2018). Factors influencing muslims compliance behavior in paying Zakah of income: A case study in Jayapura (a non-muslim region in Indonesia). *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 69-88. STAIN Al-Fatah Jayapura.
- Putra, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat : Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi. *Maslahah*, 7(1), 99-109. UNISMA Bekasi.
- Rahayu, N. W. I. (2015). Lembaga Amil Zakat, Politik Lokal, Dan Good Governance Di Jember. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 22(2), 207. STAIN Jember.
- Ridlwani, A. A., & Sukmana, R. (2018). The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in Regional Amil Zakat Agency of East Java. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 25(2), 334. Universitas Negeri Surabaya.
- Satrio, E., & Siswanto, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi*

- XIX, 1(4), 308-315. Universitas Indonesia.
- Widyarini, & Yuliana, W. (2019). Faktor Pengaruh Minat Membayar Zakat Maal Studi pada LAZ 'Baitul Mal MJK' di Yogyakarta. *Jurnal Az Zarqa ' Zarqa '*, 11(2), 268-287. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Witro, D. (2020). Ulama and Umara In Government Of Indonesia: A Review Of Religion and State. *Madania*, 24(2), 135-144. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yunus, M. (2016). Analisis pengaruh kepercayaan, religiusitas dan kontribusi terhadap minat pedagang mengeluarkan zakat di Baitul Maal (Studi kasus pada pedagang pasar Los Lhokseumawe). *At-Tawassuth*, 1, 95-124. UIN Sumatera Utara.
- <https://nganjukkab.bps.go.id> diakses pada 9 November 2020, dari <https://nganjukkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/e2024936e579066cb070ee02/kecamatan-rejoso-dalam-angka-2020.html>